

INTEGRASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN KINERJA KEUANGAN: PERAN AKURASI PERAMALAN DAN KUALITAS KEPUTUSAN KEUANGAN

Fadhoilus Shofi¹

Program Studi Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, Indonesia¹

fadhoilusshofi@gmail.com¹

Abstract

The integration of Artificial Intelligence (AI) into financial management concerns not only task automation but also an organization's ability to transform data into more accurate forecasts and higher-quality financial decisions. This study analyzes the conceptual relationship between AI integration and financial performance by positioning forecasting accuracy and financial decision quality as connecting mechanisms. A qualitative literature review was conducted on 30 journal articles, comprising 10 Indonesian SINTA-indexed articles and 20 international articles published between 2019 and 2026. The data were analyzed through information reduction, thematic coding, cross-study comparison, and interpretive synthesis. The findings indicate that AI integration strengthens data processing, nonlinear pattern recognition, anomaly detection, and rapid forecast updating. These capabilities improve forecasts of cash flow, credit risk, asset returns, fraud exposure, and liquidity needs. More accurate forecasts improve decision quality by providing information that is more relevant, timely, consistent, and risk-sensitive. Better decisions subsequently support cost efficiency, risk control, resource allocation, reporting quality, and value protection. The positive effect of AI is not automatic because it depends on data quality, model explainability, human capabilities, internal control, information security, and human oversight. This study proposes a conceptual model in which forecasting accuracy and financial decision quality form a sequential mediation pathway between AI integration and financial performance.

Keywords: AI integration; forecasting accuracy; financial decision quality; financial performance; literature review

Abstrak

Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan otomasi pekerjaan, tetapi juga dengan kemampuan organisasi mengubah data menjadi peramalan yang lebih akurat dan keputusan keuangan yang lebih berkualitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan konseptual antara integrasi AI dan kinerja keuangan dengan menempatkan akurasi peramalan serta kualitas keputusan keuangan sebagai mekanisme penghubung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap 30 artikel jurnal yang terdiri atas 10 artikel nasional terindeks SINTA dan 20 artikel internasional terbit pada 2019–2026. Data dianalisis melalui reduksi informasi, pengodean tematik, perbandingan lintas studi, dan sintesis interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI meningkatkan kapasitas pemrosesan data, identifikasi pola nonlinier, deteksi anomali, dan kecepatan pembaruan proyeksi. Kapasitas tersebut memperbaiki akurasi peramalan arus kas, risiko kredit, imbal hasil aset, potensi kecurangan, dan kebutuhan likuiditas. Peramalan yang lebih akurat memperkuat kualitas keputusan melalui informasi yang lebih relevan, tepat waktu, konsisten, dan berbasis risiko. Kualitas keputusan selanjutnya mendorong efisiensi biaya, pengendalian risiko, alokasi sumber daya, kualitas pelaporan, dan perlindungan nilai perusahaan. Dampak positif AI tidak bersifat otomatis karena dipengaruhi kualitas data, keterjelasan model, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, keamanan informasi, dan pengawasan manusia. Penelitian merumuskan model konseptual bahwa akurasi peramalan dan kualitas keputusan keuangan berperan sebagai jalur mediasi berurutan dalam hubungan antara integrasi AI dan kinerja keuangan.

Kata Kunci: integrasi AI; akurasi peramalan; kualitas keputusan keuangan; kinerja keuangan; studi literatur

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan menghadapi lingkungan keputusan yang semakin kompleks karena volatilitas pasar, perubahan pola transaksi, pertumbuhan data tidak terstruktur, dan tuntutan terhadap pelaporan yang lebih cepat. Keputusan mengenai likuiditas, penganggaran, investasi, pendanaan, risiko kredit, dan pengendalian biaya tidak lagi cukup didukung oleh analisis historis yang bersifat periodik. Organisasi membutuhkan sistem yang mampu mengolah data dalam jumlah besar, mengenali hubungan nonlinier, memperbarui proyeksi secara cepat, dan mengidentifikasi risiko sebelum berubah menjadi kerugian. Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) menyediakan kemampuan tersebut melalui *machine learning*, *deep learning*, pemrosesan bahasa alami, sistem pakar, dan analitik prediktif (Cao, 2022; Ahmed et al., 2022; Aldasoro et al., 2025).

Integrasi AI dalam fungsi keuangan berkembang dari otomasi transaksi menuju dukungan keputusan strategis. AI telah diterapkan dalam prediksi arus kas, penilaian kredit, estimasi imbal hasil aset, deteksi kecurangan, audit, pelaporan, administrasi pajak, dan alokasi aset perusahaan. Malik et al. (2026) menunjukkan relevansi AI dalam prediksi arus kas perusahaan, sedangkan Leo et al. (2019), Mashrur et al. (2020), dan Shi et al. (2022) memperlihatkan perluasan penggunaan *machine learning* pada risiko kredit, pasar, operasional, dan likuiditas. Gu et al. (2020) serta Chen et al. (2024) menunjukkan bahwa model AI mampu mengenali pola aset yang sulit ditangkap oleh pendekatan linier. Temuan tersebut menempatkan AI sebagai infrastruktur analitik yang berpotensi mengubah proses perencanaan dan pengendalian keuangan.

Kinerja keuangan tidak meningkat hanya karena organisasi membeli perangkat lunak atau menggunakan algoritma. Nilai ekonomi AI muncul ketika keluaran analitik mengurangi ketidakpastian, memperbaiki estimasi masa depan, dan digunakan dalam keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Akurasi peramalan menjadi mekanisme awal karena proyeksi arus kas, permintaan dana, probabilitas gagal bayar, volatilitas, dan risiko kecurangan menentukan kualitas pilihan manajemen. Ozbayoglu et al. (2020) dan Gu et al. (2020) menunjukkan kemampuan model pembelajaran mendalam dan *machine learning* menangkap pola kompleks, tetapi Bussmann et al. (2021) dan Černevičienė dan

Kabašinskas (2024) menegaskan bahwa prediksi yang akurat tetap memerlukan keterjelasan agar dapat digunakan dalam keputusan berisiko tinggi.

Kualitas keputusan keuangan mencerminkan kemampuan manajemen memilih tindakan yang relevan, tepat waktu, konsisten dengan tujuan, mempertimbangkan risiko, dan dapat dijelaskan kepada pihak yang berkepentingan. AI dapat meningkatkan kualitas tersebut dengan memperluas cakupan informasi, mengurangi keterlambatan analisis, dan menyediakan simulasi alternatif. Azizah et al. (2025) menemukan bahwa AI mendukung ketepatan waktu dan akurasi pelaporan, sedangkan Fadhilah et al. (2025) dan Nadeak (2025) menunjukkan kontribusinya terhadap transparansi dan akuntabilitas. Manfaat tersebut tetap dibatasi oleh kualitas data, bias algoritma, keamanan informasi, dan kompetensi pengguna (Munoko et al., 2020; Murikah et al., 2024).

Literatur Indonesia masih banyak berfokus pada audit, pelaporan, administrasi pajak, dan deteksi kecurangan. Sinaga et al. (2025), Natita dan Siraz (2025), Nadeak (2025), serta Mawlidy et al. (2024) menempatkan AI sebagai pendukung auditor dalam mendeteksi anomali dan meningkatkan transparansi. Literatur internasional telah berkembang pada manajemen risiko, *asset pricing*, alokasi aset, dan stabilitas sistem keuangan (Gu et al., 2020; Li et al., 2024; Aldasoro et al., 2025). Perbedaan fokus ini menunjukkan bahwa hubungan langsung antara integrasi AI dan kinerja keuangan belum cukup menjelaskan proses penciptaan nilai. Sintesis yang menghubungkan AI, akurasi peramalan, kualitas keputusan, dan kinerja keuangan masih diperlukan.

Kesenjangan penelitian terletak pada terbatasnya model integratif yang menjelaskan urutan mekanisme dari kemampuan teknologi menuju hasil keuangan. Sebagian penelitian menguji prediksi, sebagian membahas audit dan risiko, sedangkan penelitian lain menyoroti etika dan tata kelola. Abbas (2026) menegaskan bahwa penelitian AI dalam akuntansi manajemen masih membutuhkan bukti mengenai dampak organisasi dan perubahan peran profesional. Prasetya et al. (2026) juga menunjukkan pergeseran riset dari otomasi menuju implementasi kompleks dan kesiapan manusia. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui sintesis kualitatif yang memosisikan akurasi peramalan dan kualitas keputusan keuangan sebagai jalur mediasi berurutan.

Penelitian bertujuan: (1) menjelaskan bentuk integrasi AI dalam manajemen keuangan; (2) menganalisis kontribusi integrasi AI terhadap akurasi peramalan; (3) menganalisis pengaruh akurasi peramalan terhadap kualitas keputusan keuangan; (4) menjelaskan bagaimana kualitas keputusan meningkatkan kinerja keuangan; dan (5) mengidentifikasi faktor tata kelola yang menentukan keberhasilan integrasi AI. Hasil penelitian diharapkan memberikan dasar konseptual bagi penelitian empiris dan panduan praktis bagi organisasi yang ingin menerapkan AI secara bertanggung jawab.

LANDASAN TEORI

Integrasi Artificial Intelligence dalam Manajemen Keuangan

Integrasi AI merupakan penyatuan kemampuan algoritmik, data, proses bisnis, kompetensi manusia, dan tata kelola ke dalam aktivitas keuangan. Integrasi berbeda dari penggunaan alat secara terpisah karena keluaran AI harus terhubung dengan perencanaan, pengendalian, pelaporan, evaluasi risiko, dan keputusan alokasi sumber daya. Cao (2022) menggambarkan AI keuangan sebagai bidang yang menggabungkan teknik prediktif, analisis perilaku, interaksi manusia-mesin, dan konteks bisnis. Abbas (2026) menempatkan AI dalam akuntansi manajemen sebagai perubahan pada proses perencanaan, pengendalian, analisis, dan peran profesional.

Integrasi AI dapat dipahami melalui lima unsur. Pertama, kesiapan data yang mencakup kelengkapan, konsistensi, ketepatan waktu, representativitas, dan keamanan. Kedua, kapabilitas algoritmik yang mencakup kemampuan prediksi, klasifikasi, deteksi anomali, optimasi, dan pemrosesan teks. Ketiga, integrasi proses yang menghubungkan model dengan penganggaran, manajemen kas, manajemen risiko, audit, dan pelaporan. Keempat, kapabilitas manusia yang mencakup literasi data, pemahaman keuangan, kemampuan menilai keluaran model, dan pertimbangan profesional. Kelima, tata kelola yang mencakup validasi, kejelasan, dokumentasi, pengendalian akses, pemantauan bias, dan penetapan akuntabilitas (Munoko et al., 2020; Černevičienė & Kabašinskas, 2024; Murikah et al., 2024).

Integrasi yang matang tidak menggantikan manusia secara penuh. AI berfungsi sebagai sistem pendukung yang memperluas kapasitas analitis, sedangkan manusia

menilai konteks, konsekuensi, etika, dan kesesuaian keputusan. Sinaga et al. (2025) menekankan kolaborasi auditor dan AI, sementara Fedyk et al. (2022) menunjukkan bahwa adopsi AI juga mengubah komposisi pekerjaan serta kebutuhan kompetensi. Model *human-in-the-loop* menjadi penting agar keputusan tetap dapat ditinjau, dikoreksi, dan dipertanggungjawabkan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan organisasi menghasilkan hasil ekonomi, menjaga likuiditas, mengendalikan risiko, menggunakan aset secara efisien, dan mempertahankan keberlanjutan nilai. Ukuran kinerja dapat mencakup profitabilitas, arus kas operasi, efisiensi biaya, perputaran aset, kualitas kredit, biaya modal, risiko kerugian, dan ketepatan pencapaian anggaran. Dalam penelitian berbasis literatur, kinerja keuangan dipahami sebagai hasil multidimensi, bukan hanya peningkatan laba.

AI dapat memengaruhi kinerja melalui dua jalur. Jalur langsung berasal dari otomasi, pengurangan waktu proses, dan penghematan biaya. Jalur tidak langsung muncul melalui peningkatan kualitas informasi, akurasi peramalan, pengendalian risiko, dan keputusan alokasi sumber daya. Pratiwi et al. (2026) menempatkan efisiensi operasional sebagai manfaat utama AI, sedangkan Li et al. (2024) menunjukkan hubungan AI dengan kapabilitas dinamis dan alokasi aset keuangan. Aldasoro et al. (2025) memperluas analisis tersebut ke tingkat sistem keuangan, tempat manfaat AI berdampingan dengan risiko model, konsentrasi teknologi, dan potensi pro-siklis.

Akurasi Peramalan Keuangan

Akurasi peramalan keuangan merupakan tingkat kedekatan estimasi dengan realisasi serta kemampuan model mempertahankan performa pada data baru. Peramalan mencakup arus kas, penjualan, biaya, kebutuhan modal kerja, gagal bayar, volatilitas, imbal hasil aset, dan risiko kecurangan. Model AI memiliki keunggulan ketika data berukuran besar, hubungan antarvariabel tidak linier, dan pola berubah dari waktu ke waktu. Ozbayoglu et al. (2020), Mashrur et al. (2020), dan Gu et al. (2020) menunjukkan bahwa AI dapat mengolah interaksi yang sulit ditangkap model tradisional.

Akurasi tidak hanya dinilai dari satu ukuran statistik. Organisasi perlu menilai kestabilan prediksi, kesalahan pada kondisi ekstrem, biaya kesalahan klasifikasi, dan kemampuan model beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Hernandez Aros et al. (2024) menunjukkan bahwa deteksi kecurangan menghadapi ketidakseimbangan data dan biaya kesalahan yang berbeda. Shi et al. (2022) menegaskan masalah serupa pada risiko kredit. Peramalan yang tampak akurat secara agregat dapat tetap menghasilkan keputusan buruk jika gagal mengenali kelompok berisiko atau perubahan struktural.

Keterjelasan prediksi menjadi bagian dari kualitas peramalan karena pengguna perlu memahami faktor yang mendorong hasil. Bussmann et al. (2021) dan Černevičienė dan Kabašinskas (2024) menunjukkan bahwa *explainable AI* membantu mengidentifikasi kontribusi variabel, memeriksa kewajaran model, dan mendukung komunikasi keputusan. Akurasi dan keterjelasan perlu diperlakukan sebagai dua dimensi yang saling melengkapi.

Kualitas Keputusan Keuangan

Kualitas keputusan keuangan menunjukkan sejauh mana pilihan manajemen didasarkan pada informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, lengkap, konsisten, dapat dijelaskan, dan sesuai dengan toleransi risiko. Keputusan yang berkualitas tidak selalu menghasilkan keuntungan dalam setiap periode karena hasil juga dipengaruhi kondisi eksternal. Kualitas terutama terlihat pada rasionalitas proses, penggunaan bukti, evaluasi alternatif, pengendalian bias, dan kemampuan mempertanggungjawabkan pilihan.

AI meningkatkan kualitas keputusan melalui analisis populasi data, pembaruan informasi secara cepat, peringatan dini, simulasi skenario, dan rekomendasi berbasis probabilitas. Nadeak (2025) menunjukkan bahwa AI dapat memperkuat deteksi risiko dini dalam audit publik. Noordin et al. (2022) serta Rahman et al. (2024) memperlihatkan kaitan AI dengan kualitas dan efisiensi audit. Fadhillah et al. (2025) menambahkan bahwa analitik AI dapat memperkuat transparansi serta akuntabilitas dalam administrasi pajak.

Kualitas keputusan dapat menurun ketika pengguna menerima rekomendasi tanpa memahami asumsi dan keterbatasan model. Bias data, *automation bias*, kurangnya dokumentasi, dan ketergantungan pada penyedia teknologi dapat mengurangi objektivitas. Munoko et al. (2020) dan Murikah et al. (2024) menegaskan pentingnya

akuntabilitas, privasi, keadilan, dan pengawasan manusia. Kualitas keputusan karena itu berasal dari interaksi antara kecanggihan model dan kualitas tata kelola.

Hubungan Konseptual Antarvariabel

Integrasi AI meningkatkan akurasi peramalan melalui kemampuan menggabungkan data terstruktur dan tidak terstruktur, menemukan pola nonlinier, serta memperbarui model secara dinamis. Bukti pada prediksi arus kas, risiko kredit, pasar modal, dan deteksi fraud mendukung hubungan tersebut (Malik et al., 2026; Gu et al., 2020; Shi et al., 2022; Hernandez Aros et al., 2024).

Akurasi peramalan meningkatkan kualitas keputusan karena manajemen memperoleh estimasi yang lebih dekat dengan kondisi aktual, distribusi risiko yang lebih jelas, dan peringatan yang lebih dini. Informasi tersebut memungkinkan penentuan cadangan, penjadwalan kas, penilaian investasi, penetapan kredit, dan pengalokasian aset yang lebih rasional. Hubungan tersebut tetap bergantung pada keterjelasan dan kemampuan pengguna menilai konsekuensi model (Bussmann et al., 2021; Černevičienė & Kabašinskas, 2024).

Kualitas keputusan mendorong kinerja keuangan melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien, pengurangan biaya kesalahan, mitigasi kerugian, dan penyesuaian strategi yang lebih cepat. Li et al. (2024) menunjukkan relevansi AI dalam alokasi aset keuangan, sedangkan Pratiwi et al. (2026) menekankan efisiensi operasional. Kualitas keputusan menjadi mekanisme penting karena prediksi baru memiliki nilai ketika diterjemahkan menjadi tindakan yang tepat.

Integrasi AI juga dapat memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja melalui otomatisasi proses dan pengurangan waktu kerja. Pengaruh langsung ini diperkirakan lebih lemah daripada pengaruh tidak langsung ketika AI hanya digunakan sebagai alat administratif. Nilai strategis yang lebih besar muncul ketika AI terintegrasi dengan peramalan dan keputusan. Kualitas data, *explainability*, kompetensi SDM, pengendalian internal, serta pengawasan manusia berperan sebagai kondisi penguat atau pelemah.

Proposisi konseptual

1. Integrasi AI yang semakin matang meningkatkan akurasi peramalan keuangan.

2. Akurasi peramalan yang lebih tinggi meningkatkan kualitas keputusan keuangan.
3. Kualitas keputusan keuangan yang lebih tinggi meningkatkan kinerja keuangan.
4. Akurasi peramalan dan kualitas keputusan keuangan membentuk jalur mediasi berurutan antara integrasi AI dan kinerja keuangan.
5. Kualitas data, kejelasan model, kompetensi SDM, pengendalian internal, keamanan informasi, dan pengawasan manusia memperkuat hubungan integrasi AI dengan akurasi peramalan serta kualitas keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk mengintegrasikan bukti yang tersebar pada bidang manajemen keuangan, akuntansi, audit, risiko kredit, pasar modal, dan sistem informasi. Unit analisis berupa artikel jurnal yang membahas penggunaan AI atau teknik turunannya dalam proses keuangan serta memiliki keterkaitan dengan peramalan, kualitas informasi, keputusan, risiko, efisiensi, atau kinerja.

Sumber data terdiri atas 30 artikel jurnal, yaitu 10 artikel nasional pada jurnal terindeks SINTA dan 20 artikel internasional. Periode publikasi dibatasi pada 2019–2026 agar sintesis mencerminkan perkembangan terbaru, terutama peralihan dari otomasi menuju *machine learning*, *deep learning*, *explainable AI*, dan AI generatif. Artikel diperoleh dari SINTA, Garuda, serta laman resmi penerbit seperti Springer Nature, Elsevier, Oxford University Press, INFORMS, IEEE, ACM, Emerald, MDPI, dan Nature Portfolio.

Penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci: *artificial intelligence*, *machine learning*, *deep learning*, manajemen keuangan, kinerja keuangan, peramalan keuangan, arus kas, kualitas keputusan, risiko kredit, deteksi kecurangan, audit, pelaporan keuangan, *asset pricing*, alokasi aset, dan *explainable AI*. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal dengan identitas bibliografi dan DOI yang dapat diverifikasi; (2) membahas AI dalam fungsi keuangan atau fungsi pengendalian yang memengaruhi keputusan keuangan; (3) memuat temuan atau sintesis yang relevan dengan akurasi, risiko, efisiensi, kualitas keputusan, atau hasil keuangan; dan (4) tersedia informasi abstrak atau teks lengkap yang

memadai. Prosiding, opini populer, artikel tanpa metadata jelas, dan sumber yang tidak dapat diverifikasi dikeluarkan.

Analisis dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama mereduksi informasi setiap artikel ke dalam fokus, metode, objek, dan temuan utama. Tahap kedua memberi kode awal berupa integrasi teknologi, data, peramalan, risiko, keputusan, efisiensi, kinerja, keterjelasan, etika, dan kompetensi manusia. Tahap ketiga mengelompokkan kode menjadi tema utama, yaitu kapabilitas AI, akurasi peramalan, kualitas keputusan, kinerja keuangan, dan tata kelola. Tahap keempat membandingkan temuan nasional dan internasional untuk merumuskan hubungan konseptual serta kesenjangan penelitian.

Keandalan sintesis dijaga melalui verifikasi DOI dan identitas jurnal, triangulasi temuan antara artikel nasional dan internasional, pencatatan alasan pengelompokan tema, serta pembatasan klaim pada informasi yang tersedia dalam artikel. Penelitian tidak menghitung ukuran efek karena heterogenitas metode, objek, dan variabel. Hasil disajikan sebagai sintesis interpretatif yang menjelaskan pola hubungan dan kondisi batas.

Tabel. 1 Pemetaan 30 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Tahun	Fokus	Metode	Temuan Relevan
1	Malik, Kusumastuti, dan Hizazi (2026)	Prediksi arus kas melalui sistem informasi akuntansi berbasis AI	Kajian penerapan konseptual	AI membantu pengolahan data historis dan penyusunan prediksi arus kas untuk mendukung keputusan likuiditas.
2	Prasetya, Nafisah, dan Athfalina (2026)	Pemetaan perkembangan AI dalam akuntansi dan audit	Analisis bibliometrik 751 dokumen Scopus	Riset bergerak dari otomasi rutin menuju AI generatif, transformasi digital, dan kesiapan sumber daya manusia.
3	Pratiwi, Tamimi, dan Alyssa (2026)	Efisiensi dan keberlanjutan operasional	Kajian literatur kualitatif	AI mempercepat analisis, mengurangi pekerjaan rutin, dan menyediakan informasi yang lebih cepat untuk keputusan bisnis.
4	Azizah, Lestari, Sari, Osa, dan Ovami (2025)	Modernisasi audit dan pelaporan keuangan	Kajian literatur	AI meningkatkan efisiensi, akurasi data, deteksi penyimpangan, dan ketepatan waktu pelaporan, tetapi bergantung pada kualitas input dan kesiapan organisasi.
5	Sinaga, Purba, Sipayung, dan Dharma (2025)	Kolaborasi auditor-AI dalam pencegahan kecurangan	Kajian literatur	Kekuatan analitik AI perlu dipadukan dengan skeptisisme, konteks, dan pertimbangan profesional auditor.
6	Fadhilah, Salsabila, dan Aji (2025)	Efisiensi dan akuntabilitas administrasi pajak	Tinjauan literatur	AI memperkuat analisis kepatuhan, deteksi risiko, dan transparansi administrasi pajak.
7	Jannah, Junjuran, Buchori, Ainurrohman, dan Rosyda (2025)	AI dalam pelaporan keberlanjutan	Analisis bibliometrik	AI mendukung pengumpulan, validasi, dan analisis data keberlanjutan, sementara tata kelola dan bukti empiris masih terbatas.
8	Natita dan Siraz (2025)	AI pada tahapan prosedur audit	SLR berbasis PRISMA atas 14 artikel	AI digunakan pada perencanaan, pengujian pengendalian, prosedur substantif, penilaian risiko, dan deteksi anomali.

No.	Penulis/Tahun	Fokus	Metode	Temuan Relevan
9	Nadeak (2025)	Transparansi audit keuangan publik	Tinjauan pustaka kualitatif	AI memungkinkan analisis populasi data yang lebih luas, deteksi risiko dini, dan penguatan transparansi serta akuntabilitas.
10	Mawliidy, Dio, dan Lorensa (2024)	Deteksi kecurangan keuangan	SLR atas 16 artikel	AI meningkatkan kemampuan mengenali pola transaksi tidak normal dan mendukung pencegahan kerugian akibat fraud.
11	Leo, Sharma, dan Maddulety (2019)	Manajemen risiko perbankan	Tinjauan literatur	Machine learning diterapkan pada risiko kredit, pasar, operasional, dan likuiditas, tetapi banyak area implementasi masih belum dieksplorasi.
12	Munoko, Brown-Liburd, dan Vasarhelyi (2020)	Etika AI dalam audit	Analisis konseptual	Manfaat AI harus diimbangi dengan transparansi, akuntabilitas, perlindungan privasi, objektivitas, dan tanggung jawab profesional.
13	Ozbayoglu, Gudelek, dan Sezer (2020)	Aplikasi deep learning dalam keuangan	Survei literatur	Deep learning digunakan untuk peramalan pasar, perdagangan, portofolio, risiko, dan deteksi kecurangan dengan kemampuan menangkap pola kompleks.
14	Mashrur, Luo, Zaidi, dan Robles-Kelly (2020)	Prediksi dan pengelolaan risiko keuangan	Survei sistematis	Machine learning meningkatkan estimasi risiko kredit, pasar, dan operasional, tetapi menghadapi masalah data, interpretabilitas, dan stabilitas model.
15	Gu, Kelly, dan Xiu (2020)	Prediksi imbal hasil aset	Pengujian empiris berbagai model machine learning	Model nonlinier machine learning meningkatkan kemampuan prediksi imbal hasil dan mengidentifikasi interaksi karakteristik perusahaan.
16	Bussmann, Giudici, Marinelli, dan Papenbrock (2021)	Keterjelasan model pada risiko kredit	Pengembangan dan evaluasi model empiris	Model prediktif perlu dilengkapi penjelasan faktor keputusan agar dapat dipercaya dan diaudit.
17	Mhlanga (2021)	Penilaian risiko kredit dan inklusi keuangan	Kajian konseptual dan literatur	AI memungkinkan penggunaan data alternatif untuk memperluas akses kredit, tetapi berisiko memperkuat bias dan masalah privasi.
18	Fedyk, Hodson, Khimich, dan Fedyk (2022)	Dampak AI terhadap proses audit	Studi empiris berbasis data tenaga kerja dan audit	Investasi AI berkaitan dengan perubahan efisiensi, kualitas, dan struktur pekerjaan audit.
19	Noordin, Hussainey, dan Hayek (2022)	Persepsi auditor terhadap AI dan kualitas audit	Survei auditor eksternal	Auditor menilai AI berpotensi meningkatkan kualitas audit melalui analisis data, deteksi kesalahan, dan peningkatan efisiensi.
20	Ahmed, Alshater, El Ammari, dan Hammami (2022)	Pemetaan riset AI dan machine learning dalam keuangan	Analisis bibliometrik 348 artikel	Riset tumbuh pesat pada prediksi, risiko, pasar modal, fintech, fraud, dan keputusan berbasis data.
21	Shi, Tse, Luo, D'Addona, dan Pau (2022)	Risiko kredit berbasis machine learning	Tinjauan sistematis	Model AI meningkatkan klasifikasi gagal bayar, tetapi kualitas data, ketidakseimbangan kelas, dan interpretabilitas tetap krusial.
22	Cao (2022)	Taksonomi AI dalam keuangan	Survei komprehensif	AI keuangan memerlukan integrasi teknik prediktif, perilaku, interaksi, tata kelola, dan pemahaman konteks bisnis.
23	Chen, Pelger, dan Zhu (2024)	Pemodelan faktor dan prediksi imbal hasil	Pengujian empiris deep learning	Deep learning menangkap struktur faktor nonlinier dan meningkatkan prediksi lintas aset serta analisis risiko.
24	Rahman, Zhu, dan Yue (2024)	Adopsi AI, kualitas audit, dan efisiensi	Studi empiris perusahaan di Tiongkok	Adopsi AI berkaitan dengan perubahan audit report lag, upaya audit, dan probabilitas penyajian kembali laporan keuangan.

No.	Penulis/Tahun	Fokus	Metode	Temuan Relevan
25	Hernandez Aros, Bustamante Molano, Gutierrez-Portela, Moreno Hernandez, dan Rodríguez Barrero (2024)	Deteksi kecurangan keuangan	SLR PRISMA dan Kitchenham atas 104 artikel	Machine learning memperluas kemampuan mendeteksi fraud, tetapi evaluasi model harus memperhatikan data tidak seimbang dan biaya salah klasifikasi.
26	Murikah, Nthenge, dan Musyoka (2024)	Bias dan etika AI dalam audit	Tinjauan sistematis	Bias algoritma, privasi, keterjelasan, keamanan, dan pertanggungjawaban dapat mengurangi kualitas keputusan audit.
27	Černevičienė dan Kabašinskas (2024)	Explainable AI dalam keputusan keuangan	SLR atas 138 artikel	XAI paling banyak diterapkan pada kredit, prediksi saham, dan fraud dengan metode SHAP, feature importance, dan aturan.
28	Li, Zhong, dan Tong (2024)	AI dan alokasi aset keuangan perusahaan	Studi empiris perusahaan	Kapabilitas AI dan kapabilitas dinamis memengaruhi cara perusahaan menilai peluang dan mengalokasikan aset keuangan.
29	Aldasoro, Gambacorta, Korinek, Shreeti, dan Stein (2025)	Transformasi sistem keuangan oleh AI	Kajian sistem dan kebijakan	AI mengubah intermediasi, manajemen aset, pembayaran, asuransi, dan stabilitas keuangan, sekaligus menciptakan risiko model dan konsentrasi teknologi.
30	Abbas (2026)	AI dalam akuntansi manajemen	Tinjauan komprehensif 91 artikel	AI mengubah perencanaan, pengendalian, analisis, dan peran akuntan manajemen; bukti mengenai dampak organisasi dan kinerja masih perlu diperluas.

Sumber : Diolah peneliti dari 30 artikel jurnal nasional dan internasional (2019–2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Arah Perkembangan Literatur

Tiga puluh artikel menunjukkan perkembangan penelitian AI dalam keuangan dari tiga tahap. Tahap awal berfokus pada kemampuan prediktif dan klasifikasi, terutama risiko perbankan, harga aset, serta deteksi kecurangan (Leo et al., 2019; Gu et al., 2020; Mashrur et al., 2020). Tahap berikutnya memperluas pembahasan pada kualitas audit, keterjelasan model, etika, dan adopsi organisasi (Munoko et al., 2020; Bussmann et al., 2021; Fedyk et al., 2022). Tahap terbaru menghubungkan AI dengan kapabilitas dinamis, alokasi aset, stabilitas keuangan, AI generatif, dan perubahan peran akuntansi manajemen (Li et al., 2024; Aldasoro et al., 2025; Abbas, 2026).

Literatur nasional memperlihatkan dominasi tema audit, pelaporan, fraud, administrasi pajak, dan transparansi. Delapan dari sepuluh artikel nasional menggunakan kajian literatur, *systematic literature review*, atau bibliometrik. Pola ini menunjukkan tingginya minat konseptual, tetapi bukti lapangan mengenai pengaruh AI terhadap profitabilitas, likuiditas, efisiensi investasi, dan pencapaian anggaran masih terbatas. Malik et al. (2026) mulai menghubungkan AI dengan prediksi arus kas, sedangkan Pratiwi et al. (2026) membahas efisiensi serta keberlanjutan operasional.

Literatur internasional lebih beragam dari sisi metode dan objek. Penelitian empiris digunakan untuk *asset pricing*, risiko kredit, kualitas audit, dan alokasi aset. Gu et al. (2020), Chen et al. (2024), Fedyk et al. (2022), Rahman et al. (2024), dan Li et al. (2024) memberikan bukti berbasis data, sedangkan artikel lain membangun sintesis komprehensif mengenai teknik, risiko, dan peluang. Perbedaan tersebut menguatkan kebutuhan penelitian empiris di Indonesia yang menguji mekanisme dari adopsi AI menuju hasil keuangan.

Integrasi AI dan Akurasi Peramalan Keuangan

Temuan lintas studi menunjukkan bahwa kontribusi utama AI terhadap peramalan berasal dari kemampuan memproses volume data yang besar, menggabungkan berbagai tipe data, dan menangkap interaksi nonlinier. Model tradisional sering mengasumsikan hubungan stabil dan linier, sedangkan kondisi keuangan dipengaruhi perubahan perilaku, sentimen, kebijakan, dan kejadian ekstrem. Gu et al. (2020) menunjukkan bahwa *machine learning* meningkatkan prediksi imbal hasil melalui interaksi karakteristik perusahaan. Chen et al. (2024) memperlihatkan bahwa *deep learning* mampu membentuk representasi faktor yang lebih fleksibel dalam *asset pricing*.

Peramalan arus kas memperoleh manfaat ketika AI menggabungkan pola transaksi, musim, piutang, utang, dan variabel operasional. Malik et al. (2026) menempatkan sistem informasi akuntansi berbasis AI sebagai sarana prediksi arus kas. Dalam praktik manajemen keuangan, peningkatan akurasi membantu menentukan saldo kas minimum, waktu penarikan pinjaman, kebutuhan modal kerja, dan prioritas pembayaran. Nilai AI tidak hanya berasal dari prediksi titik, tetapi juga dari kemampuan menghasilkan rentang kemungkinan dan memperbarui estimasi ketika data baru masuk.

Manajemen risiko menjadi bidang dengan bukti paling konsisten. Leo et al. (2019) dan Mashrur et al. (2020) menunjukkan penggunaan AI pada risiko kredit, pasar, operasional, dan likuiditas. Shi et al. (2022) menemukan bahwa model berbasis *machine learning* meningkatkan klasifikasi gagal bayar, tetapi hasil sangat dipengaruhi kualitas data dan ketidakseimbangan kelas. Mhlanga (2021) menambahkan bahwa data alternatif

dapat memperluas akses kredit, meskipun keputusan berpotensi bias ketika data merefleksikan ketimpangan sosial.

Deteksi kecurangan dapat dipahami sebagai bentuk peramalan kejadian berisiko. Mawlidy et al. (2024), Natita dan Siraz (2025), serta Hernandez Aros et al. (2024) menunjukkan bahwa AI membantu mengenali transaksi menyimpang, pola berulang, dan hubungan tersembunyi. Akurasi deteksi mengurangi kerugian, tetapi organisasi perlu menyeimbangkan kesalahan positif dan negatif. Terlalu banyak peringatan palsu meningkatkan biaya pemeriksaan, sedangkan kegagalan mendeteksi fraud menimbulkan kerugian finansial dan reputasi.

Analisis tersebut mendukung proposisi bahwa integrasi AI meningkatkan akurasi peramalan apabila data memadai, model tervalidasi, dan perubahan lingkungan dipantau. Integrasi yang hanya mengotomasi laporan tanpa memperbaiki data dan proses tidak menghasilkan peningkatan prediksi yang berarti.

Akurasi Peramalan dan Kualitas Keputusan Keuangan

Akurasi peramalan memengaruhi keputusan melalui pengurangan ketidakpastian. Proyeksi arus kas yang lebih akurat membantu manajer menentukan kebutuhan pembiayaan dan mencegah kelebihan kas yang tidak produktif. Estimasi gagal bayar yang lebih baik memperbaiki penetapan limit, harga kredit, dan cadangan kerugian. Prediksi imbal hasil dan risiko yang lebih tepat mendukung alokasi portofolio. Informasi tersebut memperkuat keputusan karena alternatif dapat dibandingkan berdasarkan probabilitas dan konsekuensi, bukan hanya intuisi.

Kualitas keputusan tidak identik dengan mengikuti keluaran algoritma. Bussmann et al. (2021) menunjukkan pentingnya penjelasan dalam risiko kredit, sedangkan Černevičienė dan Kabašinskas (2024) menemukan bahwa XAI banyak digunakan pada kredit, prediksi saham, dan deteksi fraud. Penjelasan membantu manajer memeriksa kewajaran faktor, mengidentifikasi data yang bermasalah, dan mengomunikasikan alasan keputusan kepada auditor, regulator, nasabah, dan dewan pengawas.

Kecepatan informasi merupakan dimensi kualitas keputusan. Azizah et al. (2025) menyatakan bahwa AI mempercepat pelaporan dan analisis, sementara Nadeak (2025)

menyoroti deteksi risiko dini pada audit publik. Keputusan yang tepat tetapi terlambat dapat kehilangan nilai, terutama pada manajemen kas, perdagangan, respons fraud, dan pengendalian biaya. AI memperpendek jarak antara terjadinya transaksi, identifikasi pola, dan tindakan manajemen.

Akuntabilitas tetap menjadi batas penting. Fadhillah et al. (2025) menunjukkan potensi AI untuk transparansi administrasi pajak, sedangkan Munoko et al. (2020) menegaskan risiko etika dalam audit. Keputusan yang akurat secara statistik dapat dinilai buruk apabila diskriminatif, tidak dapat dijelaskan, melanggar privasi, atau tidak memiliki penanggung jawab. Kualitas keputusan karena itu mencakup ketepatan analitis dan legitimasi prosedural.

Temuan mendukung hubungan positif antara akurasi peramalan dan kualitas keputusan, tetapi hubungan ini tidak otomatis. Akurasi perlu diterjemahkan melalui visualisasi, penjelasan, aturan eskalasi, dan kompetensi pengguna. Keluaran model yang kompleks tanpa konteks dapat meningkatkan ketergantungan dan mengurangi pertimbangan profesional.

Kualitas Keputusan dan Kinerja Keuangan

Kualitas keputusan meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi alokasi dan pengendalian risiko. Keputusan kas yang lebih baik mengurangi biaya dana dan risiko kekurangan likuiditas. Keputusan kredit yang lebih baik menurunkan kerugian gagal bayar. Keputusan investasi yang lebih terinformasi meningkatkan peluang memperoleh imbal hasil yang sesuai risiko. Keputusan audit dan pengendalian yang lebih tepat mengurangi fraud, salah saji, dan biaya koreksi.

Li et al. (2024) menunjukkan bahwa AI berkaitan dengan kapabilitas dinamis dan alokasi aset keuangan perusahaan. Hubungan tersebut menjelaskan bahwa teknologi menciptakan nilai ketika organisasi mampu mengenali peluang, menilai risiko, dan mengalokasikan sumber daya secara responsif. Pratiwi et al. (2026) menekankan efisiensi operasional, sedangkan Prasetya et al. (2026) menunjukkan pergeseran riset menuju implementasi kompleks dan kesiapan manusia. Kinerja merupakan hasil dari kombinasi teknologi dan kemampuan organisasi.

Kualitas audit dan pelaporan juga memengaruhi kinerja melalui pengurangan asimetri informasi, peningkatan kepercayaan, dan pencegahan kerugian. Fedyk et al. (2022), Noordin et al. (2022), dan Rahman et al. (2024) menunjukkan bahwa AI memengaruhi proses, upaya, dan kualitas audit. Jannah et al. (2025) memperluas manfaat pada pelaporan keberlanjutan. Informasi yang lebih andal dapat menurunkan biaya pengawasan, mendukung hubungan dengan investor, dan meningkatkan disiplin manajerial.

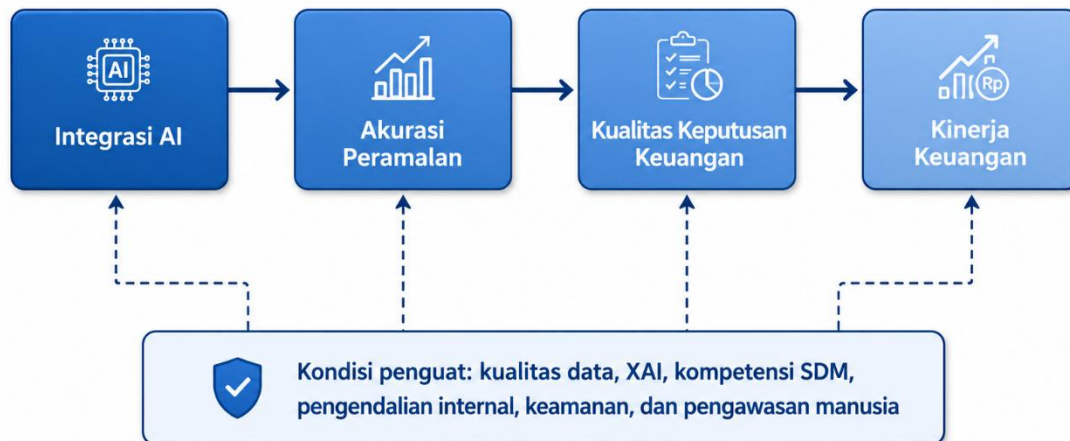
Dampak terhadap kinerja dapat memiliki jeda waktu. Investasi awal pada infrastruktur, integrasi sistem, pelatihan, dan pengendalian dapat meningkatkan biaya sebelum manfaat muncul. Organisasi juga dapat mengalami penurunan produktivitas sementara selama transisi. Abbas (2026) menunjukkan bahwa penelitian akuntansi manajemen masih perlu memperdalam dampak organisasi AI. Evaluasi kinerja perlu menggunakan horizon waktu yang memadai dan membedakan manfaat operasional jangka pendek dari manfaat strategis jangka panjang.

Peran Mediasi Berurutan

Sintesis menghasilkan mekanisme berurutan: integrasi AI memperkuat akurasi peramalan; akurasi peramalan memperbaiki kualitas keputusan; kualitas keputusan meningkatkan kinerja keuangan. Mekanisme ini menjelaskan mengapa organisasi dengan teknologi serupa dapat memperoleh hasil berbeda. Organisasi yang memiliki data buruk mungkin tidak memperoleh prediksi yang akurat. Organisasi yang memiliki model akurat tetapi tidak mengintegrasikannya ke proses keputusan tidak memperoleh manfaat keuangan. Organisasi yang membuat keputusan tepat tetapi gagal mengeksekusi dan mengendalikan tindakan juga tidak mencapai kinerja yang diharapkan.

Akurasi peramalan berfungsi sebagai mediasi pertama karena mengubah data dan kapabilitas algoritmik menjadi informasi mengenai masa depan. Kualitas keputusan menjadi mediasi kedua karena mengubah informasi menjadi pilihan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaksanaan pilihan tersebut. Struktur ini sesuai dengan temuan lintas domain, mulai dari arus kas, risiko kredit, aset, audit, hingga fraud.

Pengaruh langsung AI terhadap kinerja tetap mungkin melalui otomasi dan efisiensi proses. Pengaruh tersebut cenderung terbatas pada penghematan waktu dan biaya administratif. Pengaruh strategis yang lebih kuat membutuhkan mekanisme peramalan dan keputusan. Model mediasi berurutan memberikan arah yang dapat diuji menggunakan survei, data panel, eksperimen, atau *structural equation modeling*.



Gambar. 1 Model Konseptual Integrasi AI dan Kinerja Keuangan

Sumber : Dikembangkan peneliti berdasarkan sintesis 30 artikel (2026).

Faktor Penentu Keberhasilan dan Risiko Implementasi

Kualitas dan tata kelola data

Model AI mempelajari pola dari data yang tersedia. Data tidak lengkap, tidak konsisten, tertunda, atau bias menghasilkan peramalan yang menyesatkan. Shi et al. (2022) dan Hernandez Aros et al. (2024) menunjukkan pentingnya ketidakseimbangan data dan kualitas klasifikasi. Organisasi perlu memiliki standar data, pemilik data, validasi, dokumentasi, dan pemantauan perubahan pola.

Keterjelasan dan validasi model

Bussmann et al. (2021) serta Černevičienė dan Kabašinskas (2024) menegaskan bahwa model berisiko tinggi harus dapat dijelaskan. Validasi perlu mencakup akurasi, stabilitas, sensitivitas, skenario ekstrem, dan keadilan. Model yang paling kompleks tidak selalu menjadi pilihan terbaik apabila sulit diaudit dan tidak memberikan peningkatan yang material.

Kompetensi manusia

Prasetya et al. (2026) dan Abbas (2026) menunjukkan bahwa perkembangan AI mengubah peran profesional. Manajer keuangan, akuntan, dan auditor perlu memahami logika model, asumsi, ukuran kesalahan, serta konsekuensi bisnis. Kompetensi diperlukan untuk menolak rekomendasi yang tidak wajar dan menggabungkan informasi algoritmik dengan konteks.

Etika, privasi, dan akuntabilitas

Munoko et al. (2020) serta Murikah et al. (2024) mengidentifikasi risiko bias, privasi, dan ketidakjelasan tanggung jawab. Organisasi perlu menetapkan pihak yang menyetujui model, pengguna yang berwenang, mekanisme keberatan, dan prosedur koreksi.

Pengendalian internal dan keamanan

Integrasi AI menambah titik risiko berupa akses data, manipulasi model, ketergantungan penyedia, dan serangan siber. Azizah et al. (2025) menekankan keamanan dan kualitas input. Pengendalian perlu mencakup pemisahan tugas, log aktivitas, pengujian perubahan, rencana pemulihan, dan audit model.

Kesesuaian proses dan strategi

AI harus diarahkan pada keputusan yang memiliki nilai ekonomi jelas. Implementasi yang tidak terhubung dengan tujuan keuangan dapat menghasilkan proyek teknologi yang mahal tetapi tidak meningkatkan kinerja. Li et al. (2024) menunjukkan pentingnya kapabilitas dinamis agar teknologi diterjemahkan menjadi alokasi sumber daya.

Perbandingan Temuan Nasional dan Internasional

Penelitian nasional menekankan manfaat AI pada transparansi, audit, pelaporan, fraud, dan efisiensi. Fokus tersebut sesuai dengan kebutuhan penguatan pengendalian dan akuntabilitas di Indonesia. Keterbatasannya terletak pada dominasi studi literatur dan sedikitnya pengukuran terhadap hasil keuangan aktual. Penelitian internasional lebih sering menggunakan data perusahaan, pasar, tenaga kerja, dan kredit untuk menguji kemampuan prediktif serta dampak organisasi.

Perbedaan konteks membuka *contextual gap*. Model yang efektif pada pasar modal atau perbankan negara maju belum tentu memiliki kinerja sama pada perusahaan

Indonesia yang menghadapi kualitas data, infrastruktur, struktur kepemilikan, dan regulasi berbeda. Penelitian Indonesia perlu menguji AI pada UMKM, perusahaan keluarga, BUMN, pemerintah daerah, dan perusahaan publik dengan mempertimbangkan kematangan digital.

Methodological gap muncul karena hubungan AI dan kinerja sering dinilai secara konseptual. Penelitian selanjutnya dapat menguji model mediasi berurutan menggunakan data longitudinal, eksperimen keputusan, studi kasus multipel, atau metode campuran. Pengukuran integrasi AI perlu membedakan penggunaan alat, integrasi proses, kualitas data, kapabilitas pengguna, dan tata kelola.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Implikasi teoretis penelitian adalah pengembangan model penciptaan nilai AI dalam manajemen keuangan. AI tidak diposisikan sebagai penyebab langsung tunggal, tetapi sebagai kapabilitas yang menghasilkan nilai melalui informasi prediktif dan keputusan. Model ini mengintegrasikan literatur teknologi, akuntansi manajemen, risiko, audit, dan keuangan.

Implikasi praktisnya adalah organisasi perlu memulai implementasi dari masalah keputusan, bukan dari teknologi. Kasus penggunaan sebaiknya dipilih berdasarkan nilai ekonomi, ketersediaan data, risiko keputusan, dan kemampuan pengawasan. Indikator keberhasilan tidak cukup berupa kecepatan proses, tetapi perlu mencakup penurunan kesalahan peramalan, peningkatan kualitas keputusan, pengurangan kerugian, efisiensi modal kerja, dan peningkatan hasil sesuai risiko.

Manajemen perlu membangun mekanisme *human-in-the-loop*. Rekomendasi AI harus memiliki ambang eskalasi, dokumentasi alasan, dan prosedur peninjauan. Keputusan material mengenai kredit, investasi, pendanaan, dan audit tidak sebaiknya dijalankan secara otomatis tanpa otorisasi yang sesuai.

Regulator dan profesi perlu mengembangkan pedoman validasi, audit model, perlindungan data, dan keterjelasan keputusan. Standar tersebut penting agar inovasi tidak mengurangi keadilan dan akuntabilitas. Pengembangan kompetensi keuangan

digital juga perlu dimasukkan dalam pendidikan akuntansi, audit, dan manajemen keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Integrasi AI berpotensi meningkatkan kinerja keuangan ketika teknologi terhubung dengan data, proses, manusia, dan tata kelola. AI memperluas kemampuan organisasi memproses data, mengenali pola nonlinier, mendeteksi anomali, dan memperbarui proyeksi. Kapabilitas tersebut meningkatkan akurasi peramalan arus kas, risiko kredit, imbal hasil aset, likuiditas, dan potensi kecurangan.

Akurasi peramalan menjadi jembatan pertama antara AI dan hasil organisasi. Peramalan yang lebih baik mengurangi ketidakpastian dan menyediakan dasar yang lebih kuat untuk membandingkan alternatif. Kualitas keputusan keuangan menjadi jembatan kedua karena informasi prediktif hanya memiliki nilai ketika diterjemahkan menjadi keputusan yang relevan, tepat waktu, dapat dijelaskan, dan sesuai risiko.

Kualitas keputusan meningkatkan kinerja melalui efisiensi biaya, pengendalian risiko, alokasi aset, kualitas pelaporan, pencegahan fraud, dan perlindungan nilai. Hubungan tersebut bersifat kondisional. Kualitas data, keterjelasan model, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, keamanan informasi, etika, dan pengawasan manusia menentukan apakah AI menghasilkan nilai atau justru menciptakan risiko baru.

Sintesis 30 artikel mendukung model mediasi berurutan: integrasi AI meningkatkan akurasi peramalan; akurasi peramalan meningkatkan kualitas keputusan keuangan; dan kualitas keputusan meningkatkan kinerja keuangan. Model ini memberikan dasar bagi penelitian empiris yang lebih terarah, terutama pada konteks organisasi Indonesia.

Saran

1. Perusahaan perlu memprioritaskan penggunaan AI pada keputusan dengan dampak keuangan terukur, seperti peramalan kas, kredit, biaya, investasi, dan deteksi fraud.
2. Implementasi AI perlu diawali dengan audit kualitas data, penetapan kepemilikan data, serta pengembangan standar validasi dan pemantauan model.

3. Manajer keuangan, akuntan, dan auditor perlu memperoleh pelatihan tentang interpretasi model, ukuran kesalahan, bias, keterjelasan, dan etika keputusan berbasis AI.
4. Organisasi perlu menerapkan mekanisme *human-in-the-loop* dan menetapkan batas keputusan yang boleh diotomasi serta keputusan material yang memerlukan otorisasi manusia.
5. Penelitian selanjutnya perlu menguji mediasi berurutan akurasi peramalan dan kualitas keputusan menggunakan data primer dan sekunder pada perusahaan Indonesia.
6. Penelitian masa depan perlu membandingkan sektor, ukuran perusahaan, tingkat kematangan digital, serta kondisi regulasi untuk mengidentifikasi faktor kontekstual yang memperkuat atau melemahkan dampak AI.
7. Pengukuran kinerja perlu mencakup profitabilitas, arus kas, efisiensi biaya, risiko, kualitas pelaporan, dan hasil sesuai risiko agar manfaat AI tidak dinilai secara sempit.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian menggunakan sintesis kualitatif terhadap artikel dengan desain, objek, dan ukuran hasil yang heterogen sehingga tidak menghasilkan estimasi ukuran pengaruh. Sebagian artikel nasional bersifat kajian literatur dan belum menyediakan bukti kausal terhadap kinerja keuangan. Perkembangan AI yang cepat juga menyebabkan teknik dan praktik implementasi terus berubah. Temuan perlu diuji melalui penelitian empiris pada konteks organisasi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, K. (2026). Management accounting and artificial intelligence: A comprehensive literature review and recommendations for future research. *The British Accounting Review*, 58(2), 101551. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2025.101551>
- Ahmed, S., Alshater, M. M., El Ammari, A., & Hammami, H. (2022). Artificial intelligence and machine learning in finance: A bibliometric review. *Research in International Business and Finance*, 61, 101646. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101646>
- Aldasoro, I., Gambacorta, L., Korinek, A., Shreeti, V., & Stein, M. (2025). Intelligent financial system: How AI is transforming finance. *Journal of Financial Stability*, 81, 101472. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2025.101472>

- Azizah, N., Lestari, A. D., Sari, S., Osa, Z. Z., & Ovami, D. C. (2025). Peran artificial intelligence dalam modernisasi audit dan pelaporan keuangan: Kajian literatur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 25(1), 8–16. <https://doi.org/10.30596/24335>
- Bussmann, N., Giudici, P., Marinelli, D., & Papenbrock, J. (2021). Explainable machine learning in credit risk management. *Computational Economics*, 57(1), 203–216. <https://doi.org/10.1007/s10614-020-10042-0>
- Cao, L. (2022). AI in finance: Challenges, techniques, and opportunities. *ACM Computing Surveys*, 55(3), Article 64, 1–38. <https://doi.org/10.1145/3502289>
- Černevičienė, J., & Kabašinskas, A. (2024). Explainable artificial intelligence (XAI) in finance: A systematic literature review. *Artificial Intelligence Review*, 57, Article 216. <https://doi.org/10.1007/s10462-024-10854-8>
- Chen, L., Pelger, M., & Zhu, J. (2024). Deep learning in asset pricing. *Management Science*, 70(2), 714–750. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2023.4695>
- Fadhilah, L., Salsabila, S., & Aji, G. (2025). Artificial intelligence dalam administrasi pajak: Tinjauan literatur mengenai efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 20(2), 129–145. <https://doi.org/10.21009/Wahana.20.0210>
- Fedyk, A., Hodson, J., Khimich, N., & Fedyk, T. (2022). Is artificial intelligence improving the audit process? *Review of Accounting Studies*, 27(3), 938–985. <https://doi.org/10.1007/s11142-022-09697-x>
- Gu, S., Kelly, B., & Xiu, D. (2020). Empirical asset pricing via machine learning. *The Review of Financial Studies*, 33(5), 2223–2273. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhaa009>
- Hernandez Aros, L., Bustamante Molano, L. X., Gutierrez-Portela, F., Moreno Hernandez, J. J., & Rodríguez Barrero, M. S. (2024). Financial fraud detection through the application of machine learning techniques: A literature review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 1130. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03606-0>
- Jannah, B. S., Junjuran, M. I., Buchori, I., Ainurrohman, A. M., & Rosyda, N. A. L. (2025). Artificial intelligence in sustainability reporting: Mapping a nascent field through bibliometric analysis. *Wahana Riset Akuntansi*, 13(2), 97–114. <https://doi.org/10.24036/wra.v13i2.134825>
- Leo, M., Sharma, S., & Maddulety, K. (2019). Machine learning in banking risk management: A literature review. *Risks*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.3390/risks7010029>
- Li, Y., Zhong, H., & Tong, Q. (2024). Artificial intelligence, dynamic capabilities, and corporate financial asset allocation. *International Review of Financial Analysis*, 96, 103773. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103773>
- Malik, M. A., Kusumastuti, R., & Hizazi, A. (2026). Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis artificial intelligence untuk prediksi cash flow perusahaan. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*

- Kabupaten Indragiri Hilir*, 12(1), 105–108.
<https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v12i1.536>
- Mashrur, A., Luo, W., Zaidi, N. A., & Robles-Kelly, A. (2020). Machine learning for financial risk management: A survey. *IEEE Access*, 8, 203203–203223.
<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3036322>
- Mawliidy, E. R., Dio, R., & Lorensa, L. (2024). Kemampuan artificial intelligence terhadap pendeteksian fraud: Studi literatur. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 89–104. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.488>
- Mhlanga, D. (2021). Financial inclusion in emerging economies: The application of machine learning and artificial intelligence in credit risk assessment. *International Journal of Financial Studies*, 9(3), 39. <https://doi.org/10.3390/ijfs9030039>
- Munoko, I., Brown-Liburd, H. L., & Vasarhelyi, M. A. (2020). The ethical implications of using artificial intelligence in auditing. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 209–234. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04407-1>
- Murikah, W., Nthenge, J. K., & Musyoka, F. M. (2024). Bias and ethics of AI systems applied in auditing: A systematic review. *Scientific African*, 25, e02281.
<https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02281>
- Nadeak, P. H. (2025). Peran kecerdasan buatan dalam audit keuangan publik untuk meningkatkan transparansi. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 76–88.
<https://doi.org/10.30738/ja.v13i1.4569>
- Natita, R. K., & Siraz, R. (2025). Artificial intelligence dalam prosedur audit: Sebuah systematic literature review. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 7(2), 173–184.
<https://doi.org/10.36423/jumper.v7i2.2509>
- Noordin, N. A., Hussainey, K., & Hayek, A. F. (2022). The use of artificial intelligence and audit quality: An analysis from the perspectives of external auditors in the UAE. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(8), 339.
<https://doi.org/10.3390/jrfm15080339>
- Ozbayoglu, A. M., Gudelek, M. U., & Sezer, O. B. (2020). Deep learning for financial applications: A survey. *Applied Soft Computing*, 93, 106384.
<https://doi.org/10.1016/j.asoc.2020.106384>
- Prasetya, F., Nafisah, K., & Athfalina, V. I. (2026). The evolution of artificial intelligence in accounting and auditing: A bibliometric analysis review. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 11(1), 37–54. <https://doi.org/10.32424/1.sar.2026.11.1.20103>
- Pratiwi, D., Tamimi, Y. A., & Alyssa, H. P. (2026). Analisis pemanfaatan artificial intelligence dalam mendukung efisiensi dan keberlanjutan operasional bisnis. *ACCOUNT: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 2856–2863.
<https://doi.org/10.32722/account.v13i1.8407>
- Rahman, M. J., Zhu, H., & Yue, L. (2024). Does the adoption of artificial intelligence by audit firms and their clients affect audit quality and efficiency? Evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 39(6), 668–699.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2023-3846>

- Shi, S., Tse, R., Luo, W., D'Addona, S., & Pau, G. (2022). Machine learning-driven credit risk: A systemic review. *Neural Computing and Applications*, 34(17), 14327–14339. <https://doi.org/10.1007/s00521-022-07472-2>
- Sinaga, L. V., Purba, M. R., Sipayung, H. N. R. B., & Darma, J. (2025). Kolaborasi auditor dan artificial intelligence dalam pencegahan fraud: Kajian literatur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 12(3), 15–26. <https://doi.org/10.55963/jraa.v12i3.864>